

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Deskriptif Objek Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Perusahaan

###### a. PT. Darya Varia Laboratoria Tbk

PT. Darya Varia Laboratoria Tbk. (“Darya-Varia” atau “perseroan”) didirikan sebagai sebuah perusahaan “Penanaman Modal Dalam Negeri” (PMDN) di Indonesia yang mulai beroperasi sejak tahun 1976. Selama empat dekade beroperasi, perseroan telah berdedikasi untuk memenuhi kebutuhan sektor kesehatan di Indonesia, seiring dengan terus meningkatnya kemakmuran di Negara ini. Setelah penawaran umum perdana dilaksanakan pada bulan November 1994, perseroan resmi menjadi sebuah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tahun berikutnya, perseroan mengakuisisi PT Pradja Pharin (Prafa) dan memperluas lingkup produknya di berbagai varian obat resep dan *consumer health*. Perseroan dan Prafa melakukan merger pada 2014 untuk mempermudah proses administrasi dan bisnis. Pada Juli 2014, aset dan kewajiban Prafa dikonsolidasikan setelah Perseroan menjadi entitas induk. Pada Oktober 2016, Kantor Pusat Perseroan menempati gedung perkantoran baru di wilayah Jakarta Selatan.

Pada tahun 2013, perseroan menerima sertifikasi halal untuk produk Nature-E yang merupakan kapsul gelatin dari unsur hewani. Produk ini merupakan suplemen pertama yang bersertifikasi halal yang diberikan bagi perusahaan farmasi di Indonesia.

Perseroan memproduksi produk-produk berkualitas tinggi pada produk *consumer health* dan obat resep, membangun merek-merek terkenal yang diakui diseluruh Indonesia, dalam mendukung misi perseroan:”Membangun Indonesia yang lebih sehat, setiap orang di setiap waktu”.

b. PT. Indofarma (persero) Tbk

Perseroan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdiri atas proses nasionalisasi aset usaha di sekitaran tahun 1950-an. Dalam aspek hukum Indonesia, Perseroan dibentuk pada 11 Juli 1981 dengan nama Indonesia Farma, yang disingkat menjadi Indofarma. Sejak saat itu, perseroan tidak pernah mengalami perubahan nama. Sesuai Anggaran Dasar, nama perseroan adalah PT Indonesia Farma (persero) Tbk, yang disingkat menjadi PT Indofarma (persero) Tbk.

Peran perseroan dalam bidang farmasi dan kesehatan semakin penting dalam memproduksi obat-obat esensial untuk kesehatan masyarakat. Pada tanggal 11 juli 1981 status perseroan berubah menjadi badan hukum berbentuk perusahaan umum Indonesia farma. Statusperseroan kembali berubah pada tahun 1996 menjadi PT. Indo Farma (persero) berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia (PP) No. 34 tahun 1995 dalam akta pendirian berdasarkan No. 1 tanggal 2 januari 1996 yang di ubah dengan akta No.134 tanggal 26 jnuari 1996.

Pada tahun 2000, perseroan telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:1994 dan terus memperbaharuinya secara berkala. Ditahun yang sama, perseroan melakukan pengembangan ke hilir dalam bidang distribusi dan perdagangan dengan melakukan ekspansi pendirian anak perusahaan PT Indofarma Global Medika (IGM) juga telah

memiliki sertifikasi ISO 9001:2008 dan OHSAS 18001:2007. Pada tanggal 17 april 2001 perseroan melakukan penawaran saham perdana di bursa efek jakarta dan bursa efek surabaya yang saat ini telah menjadi bursa efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “INAF” yang kemudian mengubah status perseroan menjadi PT Indofarma (Persero) Tbk.

Ditahun 2012, perseroan mendorong salah satu *profitcenter*-nya melalui kebijakan komersialisasi unit usaha indomach sebagai produsen mesin pabrik farmasi. Guna mendukung upaya pengembangan produk, perseroan memiliki entitas anak kepemilikan tidak langsung melalui IGM, yaitu PT Farmalab Indoutama yang didirikan pada tahun 2013 untuk melaksanakan kegiatan dibidang laboratorium pengujian ekivalensi dan klinis. Visi dari perusahaan ini ialah “Mewujudkan Indofarma sebagai Perusahaan yang menghasilkan profit berkesinambungan yang berkontribusi pada Kemandirian Industri Farmasi Nasional”. Pemegang saham pengendali Indofarma (ersero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan memiliki 1 saham Preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 80,66% di saham Seri B.

c. PT. Kimia Fama (persero) Tbk

PT Kimia Farma (persero) Tbk berdiri pada 16 agustus 1971 berdasarkan akta pendirian No. 18 tanggal 16 agustus 1971 yang telah di ubah dengan akta perubahan No 18 tanggal 11 oktober 1971, keduanya dibuat dihadapan notaris Soelaeman Ardjasmita di jakarta akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari menteri kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No.J.A.5/184/21 tanggal 14 oktober 1971,yang didaftarkan pada buku registrasi No.2888 dan No.2889 tanggal 20

oktober 1971 di kantor peradilan Negeri Jakarta serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No.90 tanggal 9 november 1971 dan tambahan berita Negara Republik Indonesia No 508.

Kimia Farma adalah perusahaan yang lahir dari kebijakan pemerintah untuk menasionalisasi perusahaan-perusahaan asing di Indonesia dan merupakan perusahaan industri farmasi pertama di Inonesia yang didirikan oleh pemerintah hindia belanda ditahun 1817. Kimia Farma pada awalnya adalah “NF Chemicalen Handle Rathkam & Co”. berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan belanda, pada tahun 1958 pemerintah republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi “ PNF(Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma”. Kemudian pada tanggal 16 agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi perseroan terbatas sehingga nama perusahaan berubah menjadi ”PT Kimia Farma (persero)”.

Pada tanggal 4 juli 2001, PT Kimia Farma (persero) kembali mengubah statusnya menjadi perusahaan publik dan nama perusahaan disesuaikan menjadi “PT Kimia Farma (persero) Tbk”. Bersamaan dengan perubahan tersebut, perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa efek Surabaya (sekarang kedua bursa telah menjadi bursa efek Indonesia). PT Kimia Farma memiliki visi yaitu “Menjadi perusahaan Healthcare pilihan utama yang terintegrasi dan menghasilkan nilai yang berkesinambungan”

d. PT. Kalbe Farma Tbk

Kalbe Farma (Kalbe) berawal di tahun 1966 disebuah garasi sederhana dengan mimpi besar menjadi perusahaan farmasi nasional terpadang yang juga hadir di pasar internasional. Dengan berpedoman pada “panca sradha” sebagai nilai dasar perseroan, kalbe tumbuh dan berkembang menjadi salah satu institusi bisnis terpadang di Indonesia, serta tercatat sebagai perusahaan publik tahun 1991 di bursa efek jakarta (sekarang bursa efek indonesia).

Melalui proses pertumbuhan organik dan marjer & akuisisi, kalbe telah memperluas kegiatan usahanya dan bertransformasi menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui empat kelompok divisi usahanya : divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi, serta divisi distribusi dan logistik. Keempat divisi usaha ini mengelola portofolio produk obat resep dan OTC yang komprehensif, produk-produk nutrisi dan alat-alat kesehatan, dengan dukungan jaringan distribusi yang menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia.

Seiring makin populernya sektor elektronik commerce, kalbe juga telah membangun kehadirannya di pasar digital, melalui bidang usaha e-commerce untuk melayani pasar yang makin cerdas digital. Di pasar internasional, perseroan telah hadir di Negara-negara ASEAN serta Afrika yang menjadi perusahaan produk kesehatan nasional yang mampu bersaing di pasar ekspor.

Sejak awal berdirinya, semangat inovasi telah menjadi bagian dari DNA perseroan yang menjadi keunggulan strategis yang signifikan. Melalui kegiatan reset dan pengembangan, kalbe terus menghasilkan produk-produk inovatif guna mencapai misinya, “meningkatkan kesehatan yang lebih baik” .

Kini setelah lebih dari lima dekade, kalbe telah menjadi perusahaan produk kesehatan publik yang terbesar di Asia Tenggara dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp 71 triliun dan omset penjualan Rp 21 triliun diakhir 2018. PT. Kalbe Farma memiliki visi yaitu “Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang di dukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima” dan misi “Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik”.

e. PT. Merck Indonesia Tbk

PT Merck Tbk (perseroan) didirikan tahun 1970 berdasarkan UU No.1 tahun 1967 mengenai Penanaman Modal Asing (PAM). Pendirian perseroan disahkan melalui akta notaris No.29 tanggal 14 oktober 1970, yang ditandatangani dihadapan notaris Eliza Pondaag, SH, dan disahkan menteri kehakiman melalui surat keputusan menteri kehakiman melalui surat keputusan No.J.A.5/173/6 tanggal 28 desember 1970, sebagaimana dimuat dalam lampiran No.202 pada lembaga Negara No.34 tanggal 27 april 1971.

Merck adalah salah satu perusahaan pertama yang mendaftarkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 1981 dan mengumumkan statusnya sebagai perusahaan publik. Selama penawaran umum perdana, Merck Holding GmbH asal Darmstadt, Jerman, mendominasi kepemilikan saham sebesar 73,99%, sementara 26,01% saham lainnya dimiliki publik. Sesuai peraturan BEI No.I-A v.1, di tahun 2015 perseroan melakukan *stock split* dengan rasio 1:2. Perusahaan induk Merck KgaA berkantor pusat di Darmstadt, Jerman, dan telah berdiri sejak 1668. Merck

KgaA merupakan perusahaan kimia dan farmasi tertua di dunia, yang kini telah berevolusi menjadi perusahaan sains dan teknologi terkemuka di dunia. Selama satu dekade terakhir, Merck lebih berfokus pada isu-isu terkait *healthcare, life science* dan *performance materials*. Bagi Merck group, perseroan memiliki posisi strategis sebagai pusat produksi di Asia Tenggara yang telah berkembang, karena kami memiliki satu-satunya fasilitas manufaktur di wilayah ini.

Di Indonesia, merek perseroan sukses memimpin pasar di kategorinya masing-masing, yaitu *over-the-counter* (OTC) dan obat resep. Pada akhir 2015, sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), perusahaan menambahkan lini usaha baru, berupa jasa penyewaan dan pengelolaan kantor/properti dimana lisensinya telah mendapat persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat nomor No.50/1/IP-PL/PMA/2016, tertanggal 2 maret 2016. Lini bisnis baru ini hanya akan melayani kebutuhan perusahaan afiliasi perseroan, PT Merck Chemicals and Life Science (MCLS). PT. Merck Tbk mempunyai visi “kami di PT. Merck Tbk, akan dihargai oleh para pemegang saham, atas keberhasilan usaha kami yang berkelanjutan, berkesinambungan dan melampaui kinerja rata-rata pasar dalam bidang usaha yang kami jalankan”.

f. PT. Tempo Scan Pasific Tbk

PT Tempo Scan Pasific Tbk (perseroan) dan entitas anaknya merupakan bagian dari kelompok usaha swasta nasional Group Tempo yang telah memulai usaha perdagangan produk farmasi sejak tahun 1953. PT Tempo Scan Pasific Tbk dibentuk melalui proses restrukturisasi pada tahun 1991 dan semula bernama PT Scanchemie

yang pada tahun 1970 memulai kegiatan produksi komersial produk farmasi dalam skala besar. seiring dengan perjalanan waktu, perseroan melalui entitas anaknya memproduksi produk kosmetik dan produk konsumen sejak tahun 1977. Alamat kantor pusat perseroan berlokasi di : Tempo Scan Tower, lantai 16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav.3-4, Jakarta 12950, Indonesia.

Pada tahun 1994 perseroan menjadi perusahaan publik dan mencatatkan saham-sahamnya sejumlah 75.000.000 lembar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 1995 sejumlah saham tersebut telah meningkat menjadi 150.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing-masing saham perseroan dari Rp 1000 menjadi Rp 500 per lembar saham (pemecahan saham).

Selanjutnya pada tahun 1998, BEI telah menyetujui pencatatan saham perseroan sebanyak 300.000.000 lembar saham yang berasal dari penawaran umum terbatas yang pertama, sehingga jumlah saham tercatat perseroan seluruhnya berjumlah 450.000.000 lembar saham. Pada tahun 2006 jumlah saham tercatat meningkat menjadi 4.500.000.000 lembar saham dengan dirubahnya nilai nominal masing

## 2. Statistik Deskriptif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data penelitian yang dikumpulkan adalah laporan keuangan tahunan yang didalamnya terdapat pembahasan tentang mengenai laporan laba rugi dan neraca, yang mana terdapat modal kerja, perputaran modal kerja dan *return on equity* dengan rentang waktu



tahun 2013 sampai dengan 2017 dari perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Jumlah populasi yang tercatat di BEI sebanyak 10 perusahaan. Dari populasi tersebut yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 6 perusahaan, sehingga diperoleh data observasi selama 5 tahun berjumlah 30 data yang menjadi sampel penelitian. Data diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Package Social Scienses*) versi 22.

**Tabel 4.3**  
**Nama Kode Perusahaan**

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	DVLA
2	Indofarma (persero) Tbk	INAF
3	Kimia Farma (persero) Tbk	KAEF
4	Kalbe Farma Tbk	KLBF
5	Merck Indonesia Tbk	MERK
6	Tempo Scan Pasific Tbk	TSPC

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Total perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 perusahaan dan yang memenuhi kriteria adalah 6 perusahaan dimana data

observasi sebanyak 40 data yang disetiap perusahaan memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap setiap tahunnya.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Statistic**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
x1	30	4856.00	747531916 .00	121000461 .0000	273345631 .12736	747178340 56412736. 000
x2	30	1.53	10.90	4.1410	2.80829	7.887
Y	30	-9.18	34.25	13.8250	10.70428	114.582
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil pengujian atas variabel independen terhadap variabel dependen, yang terdiri dari nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi untuk setiap variabel. Berikut ini adalah perincian data deskriptif yang telah diolah :

- a. Variabel dependen *return on equity* (ROE) memiliki sampel sebanyak 30, menunjukkan nilai minimum -9,18, nilai maksimum 34,25, nilai rata-rata 13,8250, dan nilai standar deviasi 10,70428 .

- b. Variabel independen modal kerja ( $X_1$ ) memiliki sampel sebanyak 30, menunjukkan nilai minimum 4856,00, nilai maksimum 747531916,0, nilai rata-rata 121000461,0, dan nilai standar deviasi 273345631,12736.
- c. Variabel independen perputaran modal kerja ( $X_2$ ) memiliki sampel sebanyak 3, menunjukkan nilai minimum 1,53, nilai maksimum 10,90, nilai rata-rata 4,1410 dan standar deviasi 2,80829.

**Tabel 4.5**  
**Modal Kerja**

(Dalam Jutaan Rupiah)

<b>KODE</b>	2013	2014	2015	2016	2017	RATA- RATA
<b>INAF</b>	Rp.177.937	Rp.182.322	Rp.229.676	Rp.148.676	Rp.72.482	Rp.1.622.186
<b>TSPC</b>	Rp.2.643.650	Rp.2.477.369	Rp.2.608.435	Rp.2.731.671	Rp.3.046.743	Rp.2.701.574
<b>DLVA</b>	Rp.698.511	Rp.736.996	Rp.747.532	Rp.649.540	Rp.734.033	Rp.7.133.224
<b>KAEF</b>	Rp.1.064.492	Rp.1.185.619	Rp.1.008.298	Rp.1.210.528	Rp.1.292.583	Rp.1.152.304
<b>KLBE</b>	Rp.4.856.729	Rp.5.734.885	Rp.6.382.611	Rp.7.255.368	Rp.7.816.615	Rp.6.409.242
<b>MERK</b>	Rp.440.420	Rp.465.519	Rp.351.244	Rp.387.993	Rp.384.918	Rp.4.060.188
<b>RATA-RATA</b>	Rp.1.646.957	Rp.1.797.118	Rp.1.887.966	Rp.2.063.963	Rp.2.224.562	Rp.1.924.113

**Tabel 4.6**  
**Perputaran Modal Kerja**

(Dalam Kali)

<b>KODE</b>	2013	2014	2015	2016	2017	<b>RATA-RATA</b>
<b>INAF</b>	7,6	7,5	7,1	11,2	22,5	11,18
<b>TSPC</b>	2,6	3,0	3,1	3,3	3,1	3,04
<b>DLVA</b>	1,6	1,5	1,7	2,2	2,1	1,84
<b>KAEF</b>	4,1	3,9	4,8	4,8	4,7	4,45
<b>KLBE</b>	3,3	3,0	2,8	2,7	2,6	2,87
<b>MERK</b>	2,7	2,5	2,8	2,6	3,0	2,74
<b>RATA-RATA</b>	3,62	3,58	3,72	4,49	6,35	4,35

**Tabel 4.7**  
***Return On Equity (ROE)***

(Dalam persen)

<b>KODE</b>	2013	2014	2015	2016	2017	RATA-RATA
<b>INAF</b>	-9,18	1,25	2,39	-3,02	-8,79	-3,47
<b>TSPC</b>	16,55	14,23	12,03	11,57	10,7	13,016
<b>DLVA</b>	14	8,6	11,1	14,1	14,5	12,46
<b>KAEF</b>	14,41	14,59	13,2	12,36	13,7	13,652
<b>KLBE</b>	22,64	21,16	18,32	18,45	17,3	19,574
<b>MERK</b>	12,26	14,24	8,32	12,33	10,14	11,458
<b>RATA-RATA</b>	11,78	12,3	10,8	10,9	9,6	11,11

Pada gambar 4.5 diatas perkembangan modal kerja selama 5 (lima) tahun untuk perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dengan nilai rata-rata Rp.1.924.113. Pada tahun 2013 nilai rata-rata modal kerja berada di bawah nilai rata-rata keseluruhan (selama 5 tahun), yaitu sebesar Rp.1.646.957 Tahun 2014, 2015, 2016, dan 2017 berturut-turut mengalami peningkatan nilai rata-rata dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp.1.797.118, Rp.1.887.966, Rp.2.063.963, dan Rp.2.224.562.

Pada gambar 4.6 diatas perkembangan perputaran modal kerja selama 5 (lima) tahun untuk perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dengan nilai rata-rata 4,35 kali. Perputaran modal kerja diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja.. Pada tahun 2013, 2014, 2015 nilai rata-rata nilai perputaran modal kerja berada dibawah nilai rata-rata keseluruhan (selama 5 tahun), yaitu sebesar 3,62, 3,58, dan 3,72 kali sedangkan pada tahun 2016 mengalami peningkatan dari sebelumnya yaitu menjadi 4,49, dan ditahun 2017 perputaran modal kerja mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebesar 6,35 kali berputar.

Pada gambar 4.7 diatas perkembangan *Return On Equity* (ROE) selama 5 (lima) tahun untuk perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, dengan nilai rata-rata sebesar 11,11% .ROE merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan didalam perusahaan. Pada tahun 2013 nilai rata-rata ROE berada diatas nilai rata-rata yaitu sebesar 11,78%,

ditahun 2014 mengalami peningkatan yaitu sebesar 12,3%. Namun ditahun 2015, 2016, 2017 mengalami enurunan yang drastis yaitu sebesar 10,8%, 10,9 %, dan 9,6%.

## **B. Analisis Data dan Hasil Penelitian**

Analisis dilakukan berdasarkan data sekunder dengan situs <http://www.idx.co.id> berupa laporan keuangan (naraca dan laporan laba rugi) periode 2013-2017 yang selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan metode regresi berganda.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

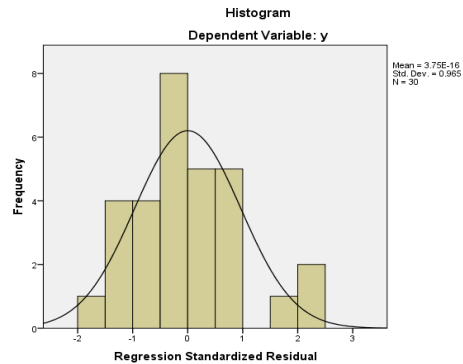
### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

#### a. Hasil Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebesar skor variabel. Uji normalitas ini menggunakan teknik pengujian menggunakan IMB SPSS Statistics 22, dengan kaidah jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka distribusi sebesar skor variabel normal. Cara yang ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik Normal P-Plot dengan melihat penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal.

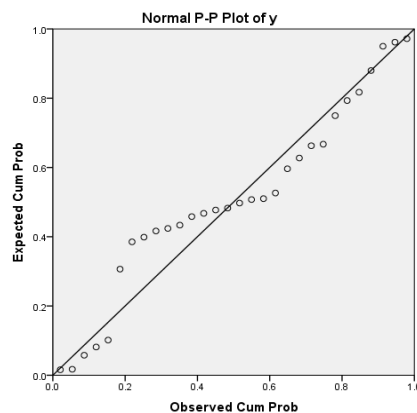


**Gambar 4.1**  
**Grafik Histogram Uji Normalitas**  
**Antara Variabel Modal Kerja ( $X_1$ ) dan Perputaran Modal Kerja ( $X_2$ ) terhadap**  
**Retrun On Equity (Y)**



Berdasarkan grafik histogram pada gambar 4.1 residual data menunjukkan kurva normal berbentuk lonceng sempurna. Dapat disimpulkan bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.2**  
**Normal Probability Plot**  
**Antara Variabel Modal Kerja ( $X_1$ ) Perputaran Modal Kerja( $X_2$ ) terhadap**  
**Return On Equity (Y)**



Berdasarkan hasil normalitas P-Plot pada gambar 4.2 di atas, residual penyebaran data belum terlalu berbentuk garis normal (garis lurus). Untuk lebih memastikan, maka residual akan kembali diuji dengan Uji Komolgorov.

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		x1	x2	y
N		30	30	30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1924113,17	4,36	11,11
	Std. Deviation	2249772,285	4,031	7,637
Most Extreme	Absolute	,277	,288	,216
Differences	Positive	,277	,288	,125
	Negative	-,205	-,239	-,216
Test Statistic		,277	,288	,216
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120 <sup>c</sup>	,103 <sup>c</sup>	,100 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji komogrov smirov pada asymp. Sig pada tabel 4.8 di atas adalah sebesar nilai dari  $X_1$  0,120,  $X_2$  0,103,  $Y$  0,100 yang artinya berdistribusi normal karena berada di atas 0,05.

#### b. Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 x1	,921	1,086
x2	,921	1,086

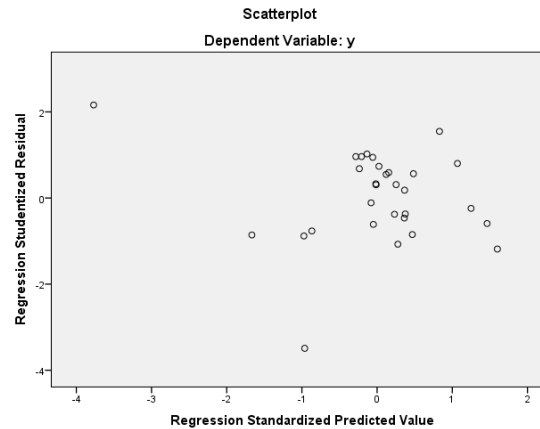
a. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dalam pengujian regresi. Berdasarkan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolonieritas. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi hubungan antara variabel indeendent yang digunakan dalam regresi penelitian ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED.

**Gambar4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Berdasarkan gambar 4.3 grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y, Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksikan modal kerja dan perputaran modal kerja berdasarkan masukkan variabel independennya.

#### d. Uji autokorelasi

Dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidak nya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai Durbin-Watson atau nilai D-W. Pedoman pengujian adalah : (Sujarweni, 2015, hlm. 188)

- a) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Autokorelasi dengan SPSS adalah menggunakan metode uji Durbin Watson. Yaitu dengan menggunakan SPSS metode Durbin Watson Test. .

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,851 <sup>a</sup>	,724	,703	4,161	1,671

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel 4.10 di atas menunjukkan hasil uji autokorelasi, dimana angka durbin-watson pada model regresi data adalah sebesar 1,671. Data ini berada diantara -2 sampai dengan +2. Hal ini berarti tidak terdapat masalah autokorelasi dalam metode penelitian yaitu tidak terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sehingga persamaan regresi ini layak dipakai.

## 2. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan yaitu terdapat hubungan antara variabel X1,X2 dengan Y. Penelitian dapat membuktikan hipotesis ini melalui analisis regresi linear berganda.

a. Uji T (parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen yang terdiri atas modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity*.

H<sub>0</sub>: Tidak ada pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiasecara parsial.

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiasecara parsial.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13,680	1,465		9,335	,000
x1	1,400E-6	,000	,412	3,911	,001
x2	-1,207	,200	-,637	-6,039	,000

a. Dependent Variable: y

Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai modal kerja memiliki nilai koefisien 3,911 dengan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, sehingga secara parsial X<sub>1</sub> berpengaruh positif signifikan terhadap Y, hal ini mengindikasikan adanya inefisiensi dalam penggunaan modal kerja.

Pada tabel 4.11 juga menunjukkan perputaran modal kerja memiliki nilai koefisien -6,039 dengan signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga secara parsial  $X_2$  berpengaruh negatif signifikan terhadap  $Y$ .

b. Hasil Uji F (simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh signifikansi secara simultan dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

$H_0$ : Tidak ada pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara simultan.

$H_1$ : Ada pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap *return on equity* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiasecara simultan. Berikut adalah tabel hasil uji :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1223,785	2	611,893	35,335	,000 <sup>b</sup>
	Residual	467,553	27	17,317		
	Total	1691,338	29			

a. Dependent Variable: y

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria dan kesimpulannya akan dijelaskan berikut ini. Berdasarkan tabel 4.12 nilai F adalah

35,335 dan nilai signifikansi (nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ).berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  di terima dan  $H_0$  di tolak. Hasil ini berarti modal kerja dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return on equity*.

### 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi ( adjusted  $R^2$ ) dari persamaan regresi disajikan pada tabel dibawah ini :

**Table 4.13**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,851 <sup>a</sup>	,724	,703	4,161

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Pada table 4.13 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variable independen. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan angka *Adjusted R Square* 0,703. Hal ini berarti bahwa persentase kontribusi modal kerja dan peputaran modal kerja terhadap ROE sebesar 70,3% sedangkan sisanya 29,7 % dipengaruhi oleh selain



faktor modal kerja dan perputaran modal kerja yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Modal Kerja**

Modal kerja dinyatakan sebagai jantung perusahaan dan modal kerja merupakan salah satu aspek terpenting dalam perusahaan adalah suatu hal yang tidak bisa dipungkir. Modal kerja yang ada dalam perusahaan harus sesuai dengan kebutuhan operasional perusahaan sehingga modal kerja dapat dimanfaatkan secara efektif dalam operasional perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori yang didaot yaitu semakin besar modal kerja maka akan meningkatkan keuntungan atau laba dalam suatu perusahaan.

Pada Tabel 4.9 Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yaitu 0,412 dan nilai signifikansi 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa dalam perusahaan kondisi modal kerja yang besar akan meningkatkan efisiensi profitabilitas perusahaan,

#### **2. Perputaran modal kerja**

Modal kerja secara terus-menerus berputar di dalam perusahaan selama perusahaan masih beroperasi ( *going concern* ), hal ini di karenakan di gunakan untuk membiayai operasi sehari-hari.

Kinerja manajemen dapat dilihat dari efektivitas penggunaan modal kerjanya, rasio perputaran modal kerja menghitung efektivitas penggunaan modal kerja, semakin tinggi perputaran modal kerja maka modal kerja akan cepat kembali

kedalam perusahaan dengan keuntungan yang tinggi pula namun jika keuntungan yang diperoleh perusahaan rendah maka manajemen harus mengevaluasi strategi pemasaran dan penggunaan modal kerja tersebut.

Pada Tabel 4.9 Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yaitu -6,039 dan nilai signifikansi 0,00. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat perputaran modal kerja yang tinggi bisa berdampak pada penurunan profitabilitas perusahaan.

### 3. Modal kerja dan Perputaran modal kerja

Kondisi perputaran modal kerja dan perputaran modal kerja dalam perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sangat fluktuatif hal ini disebabkan karena perusahaan harus menyesuaikan jumlah modal kerja untuk menghasilkan volume penjualan yang tinggi, ROE perusahaan dipengaruhi oleh modal kerja dan perputaran modal kerja. Dengan meningkatnya jumlah modal kerja dan perputaran modal kerja diharapkan penjualan tinggi sehingga modal cepat kembali sehingga keuntungan atau ROE perusahaan meningkat.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa modal kerja dan perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas karena memiliki nilai dengan nilai signifikansi = 0,004 dan  $F_{hitung} = 5,879 > F_{tabel} = 3,10$ . Hal ini membuktikan bahwa modal kerja dan perputaran modal kerja itu secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas.

Kemudian jika kita lihat hasil dari Koefisien Regresi  $Y = 13,680 + 1,400X_1 - 1,207X_2$ , nilai ini menunjukkan bahwa modal kerja dan perputaran modal kerja

bernilai 0 maka profitabilitasnya bernilai 13,680, kemudian untuk koefisien regresi modal kerja sebesar 1,400 mempunyai arah positif dalam pengaruh terhadap profitabilitas. Artinya setiap terjadi peningkatan modal kerja maka profitabilitas akan meningkat sebesar 1,400. Dan untuk Koefisien regresi perputaran modal kerja sebesar -1,207 mempunyai arah negatif dalam pengaruh terhadap profitabilitas. Artinya setiap terjadi kenaikan perputaran modal kerja maka profitabilitas akan menurun sebesar -1,207.

Manajemen perusahaan harus mengevaluasi strategi dalam pemasaran dan modal kerja agar hasil penjualan meningkat dan penggunaan modal kerja secara efektif dan efisien sehingga penjualan dapat meningkat serta modal cepat kembali. Untuk meningkatkan laba atau ROE penggunaan hutang perusahaan harus dikontrol karena dengan semakin banyaknya hutang untuk menambah modal kerja maka perusahaan akan terbebani bunga sehingga mengurangi keuntungan.

Sebagaimana yang terdapat dalam *International Journal of Business and Management* adalah :*“Efficient working capital management includes planning and controlling of current liabilities and assets in a way it avoids excessive investments in current assets and prevents from working with few current assets insufficient to fulfill the responsibilities”*. (Mahmed Uen dan Eda Oruc, 2009, Vol.4 no.10). Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana dengan tujuan perusahaan yang telah direncanakan.